BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan (Syamsul Kurniawan, 2013:27). Menurut undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan zaman semakin mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini bisa ditandai dengan adanya alat-alat teknologi yang semakin canggih dan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat, tidak terkecuali juga oleh kalangan anak-anak. Pemakaian alat teknologi tentu akan memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatif artinya mengakses melalui internet dengan sembarangan (video perkelahian antar pelajar dan miras) jika hal ini diterapkan dalam kehidupan yang terjadi ialah dekadensi dalam moral .khususnya jika dikonsumsi oleh anak-anak yang kurang mendapatkan *controlling* dari orang tuanya sehingga

peran orang tua disini sangat penting untuk proses pertumbuhan anak ke arah yang lebih baik. Anak adalah generasi penerus bangsa dan Negara. Negara, pemerintah atau yang berwenang dalam melakukan rancangan penyusunan suatu proses pembelajaran yang efektif dan kondusif serta sesuai dengan peserta didik atau disebut dengan kurikulum.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan demi merealisasikan visi dan misi baik bagi individu, masyarakat maupun negara.

Persoalan yang terjadi di Indonesia adalah kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangansetelah proklamasi kemerdekaan, dimulai sejak kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulumTingkat Satuan Pendidikan) dan kini berganti menjadi kurikulum 20113. Persoalan lainnya adalah setiap terjadinya pergantian menteri juga akan diwarnai dengan pergantian kurikulum, ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam menerapkan kurikulum pendidikan di instansi pendidikan belum konsisten dan disatu sisi zaman selalu mengalami perkembangan sehingga kurikulum sebagai satuan pendidikaan diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dengan kata lain, upaya untuk menemukan jawaban dari pada guru, (berwenang dalam menentukan atau menyusun) kurikulum, dapat dengan mudah di identifikasi di lingkungan (masyarakat, keluarga dan sekolah).

Adalah dunia pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut, kebijakan pemerintah yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) berupaya untuk menjawab tantangan zaman yang semakin mengalami dekadensi dalam moral dengan menyikapinya melalui penerapan kurikulum 2013 sebagai respon atas arus globalisasi dan budaya luar yang masuk dalam negeri yang kurang sesuai dengan pola karakter bangsa Indonesia, terutama seringkali anak-anak remaja terpengaruh oleh serangan yang datang dari luar seperti semakin menurunnya sikap dan perilaku anak-anak remaja terkhusus pelajar, mengalami krisis moral dan akhlak yang kurang baik, maka sudah seyogyanya pemerintah melalui jalur pendidikan berusaha untuk masuk memperbaiki perkara yang menjadi ancaman generasi bangsa. Karena dunia pendidikan memiliki peranan yang kuat dalam dunia khususnya yang terjadi pada saat ini kaitannya erat dengan peserta didik di institusi pendidikan.peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4). Artinya penerapan kurikulum yang pemerintah terapkan sangat mempengaruhi peserta didik dalam menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Dengan menetapkan kurikulum 2013 ini harapannya supaya menjadi lebih baik.

Kurikulum 2013 juga merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang mana kurikulum 2013 ini berbasasis kompetensi yang telah dirintis sejak tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Ada perubahan yang sangat jelas antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013, pada kurikulum KTSP tidak memiliki kriteria tertentu dalam konsep dasar penliaian, namun pada kurikulum 2013 yang memiliki konsep dasar penilaian, seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik (Kusaeri,2014:33), pertanyaan yang akan muncul dari penjelasan yang dipaparkan oleh kusaeri adalah bagaimana jika seorang pendidik kurang memahami Konsep Dasar Penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut, maka persoalan yang akan terjadi ialah tidak maksimalnya proses pembelajaran antara seorang pendidik dengan peserta didik, hal inilah yang harus disadari oleh seorang pendidik dan pihak sekolah, agar mengupayakan proses belajar yang harmonis dan selaras dengan tujuan dari Konsep Dasar Penilaian Kurikulum 2013.

Dalam Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian umum dijelaskan bahwa pembaruan pendidikan memerlukan strategi tertentu, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter *competency and character based curriculum*, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai

sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum 2013 menjadi acuan dalam pendidikan karena merupakan solusi atas persoalan krisisnya moral para pelajar, seperti adanya tawuran antar pelajar, sikap yang tidak sopan terhadap pendidik dan sebagainya, Griek menjelaskan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain (zubaedi, 2011:9). Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain artinya setiap peserta didik tidak memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang lain (Syamsul Kurniawan, 2013:28).

Dalam hubungannya dengan karakter, Zubaedi menungkapkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill* (Zubaedi, 2011:25).

Seiring berjalannya waktu, faktor dominan yang mempengaruhi karakter anak adalah lingkungan masyarakat.Maka, pendidikan karakterdiimplementasikan di sekolah dengan tujuan mengarahkan anak untuk menuju lebih baik sekaligus pendidik meminta kerjasama antara lingkungan keluarga dan sosial guna menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter yang unggul dan sukses.

Tanpa disadari banyak penelitian yang membuktikan bahwa mengembangkan karakter peserta didik akan melahirkan potensi akademik yang sukses. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan memiliki berbagai *variasi* untuk menjadi peserta didik yang sukses.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionalpasal 1 ayat 4, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Potret pendidikan pada hari ini kasus yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni kurikulum 2013sebagai operasional proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. kurikulum 2013yang memiliki keunggulan dalam menekankan pada aspek berbasis karakter kepada peserta didik, maka menjadi pusat perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan kurikulum 2013 di salah satu madrasah yakni MTsN Tempel Yogyakarta.

MTsN Tempel adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Provinsi D.I Yogyakarta, Sleman.Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013.Hadirnya kebijakan pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di MTsN Tempel ini menjadi suatu permasalahan dalam sekolah tersebut. Permasalahan dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013 di MTsN Tempel Yogyakarta diantaranya adalah kualifikasi guru mata pelajaran belum cukup memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan dalam kurikulum 2013.

Permasalahan lainnya yang terjadi di MTsN Tempel yaitu guru masih kesulitan dalam menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), membuat Indikator pencapaian kompetensi inti untuk dituangkan dalam rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di MTsN Tempel Yogyakarta. Kesemuanya bukanlah suatu hambatan bagi pendidik atau pihak sekolah.Hal ini berkaitan erat dengan latar belakang madrasah terkait persaingan global yang telah melanda dalam kehidupan. Menjawab persaingan global permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidik dalam proses pendidikan di madrasah, maka madrasah ini memiliki empat pilar pendidikan universal yang diterapkan di sekolah MTsN Tempel yang dikhususkan untuk guru atau pendidik yaitu belajar mengetahui (*learn to know)*, belajar melakukan (*learn to do*), belajar diri sendiri *(learn to be*) dan belajar hidup bersama *(learn to live together*).

Selain itu, walaupun dalam kualifikasi guru pendidik yang belum sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013, namun pada kenyaataannya guru atau pendidik mampu membuat muridnya berprestasi dan ini merupakan keunikan tersendiri yang mewarnai MTsN Tempel Yogyakarta diantaranya adalah sukses memperoleh empat piala dalam kegiatan *Junior Red Cross Invitation* Tingkat DIY 2013 yang diadakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta kemudian dalam tiap tahun selalu diundang dalam memperingati HUT RI di Sleman. Menurut Henri (kepala Tata Usaha).

Letak madrasah yang sangat strategis dan dekat dengan jalan raya, Hal ini berkaitan erat dengan pergaulan atau pembentukan karakter peserta didik. Dalam

menyikapi permasalahan ini, MTsN Tempel menguatkan pondasi peserta didik dengan penanaman ajaran Agama Islam seperti melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, Tadarus al-Qur'an sebelum memulai pelajaran pada jam pertama pagi hari, dan adanya program untuk peserta didik menghafal al-Qur'an Juz 30 yang di angsur sejak dari kelas VII-IX, sehingga nantinya peserta didik memiliki bekal ketika akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Inilah pedoman kuat yang ditanamkan di MTsN Tempel Yogyakarta, yang selaras dengan Visi dan Misinya.

Visi dari madrasah ini ialah bersama mewujudkan insan madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, bermutu, terampil, beprestasi berbudaya dan bermanfaat baik bagi lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.Sedangkan Misinya yaitu menumbukan kesadaran beragama dengan baik dan benar dalam menjalankan ajaran Islam, menerapkan pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan umat yang bermutu, berkualitas, terampil dan berprestasi, melestarikan kebudayaannya sesuai ajaran agama yang dianutnya dan tentunya sangat bermanfaat baik untuk lingkungan masyarakat, keluarga dan negaranya.

Seorang pendidik harus paham akan hal-hal yang bersifat menjawab tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa konsep kurikulum 2013 tersebut, maka studi konsep pendidikan karakter peserta didik menjadi sangat menarik dan penting untuk diteliti lebih mendalam mengenai ide-ide dan karakteristik sekolah unggulan tersebut. Maka dari itu, mendiskusikan pola karakter bangsa yang mengalami krisis moral dan akhlak dan terkhusus

peranan pemerintah dalam menjawab tantangan melului jalur pendidikan menjadi sangat menarik untuk diteliti, akhirnya, pertanyaan untuk menjawab bagaimana kurikulum 2013 dalam melihat realitas yang terjadi mampu di implimentasikan dalam pemebelajaran di institusi pendidikan merupakan studi yang sangat perlu diseriusi, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh penerapan kurikulum 2013 di MTsN Tempel Yogyakarta yang akan dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTsN TEMPEL YOGYAKARTA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter di MTsN Tempel Yogyakarta, pertanyaan dari rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimanaimplementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN Tempel?

C. Tujuan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003:4).

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis jalannya kurikulum 2013yang disesuaikan dengan Visi dan Misi di MTsN Tempel Yogyakarta dan menyajikan kondisi lapangan sesuai dengan keadaannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Menganalisis, mengamati dan meneliti sejauh mana implementasi kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan di MTsN Tempel Yogyakarta.

2. Secara Praktis

   Memberi sumbangan praktis terhadap proses pembelajaran dari kurikulum 2013 di MTsN Tempel Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait *riview of relatied literature*.Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 terkait peserta didik. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Dewi Maryam jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.Dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Kurikulum 2013". Skripsi ini lebih kepada proses pembelajarannya sedangkan skripsi dari penulis lebih menitik beratkan kepada peserta didik. Adapun persamaan dari skripsi ini yaitu dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kedua, skripsi dari Yuni Nasifah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negri 2 Wates" perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter peserta didiknya, sedangkan penelitian penulis lebih kepada peserta didik. Adapun persamaan dalam penelitian keduanya yaitu menggunakan implementasi

kurikulum 2013 dan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, Yulianti (2011), dengan judul "Kurikulum Agama Islam dan Pengaruh Terhadap Ahklak di SD No.002 Sangata Utara Kabupaten Kutai Timur".Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa akhlak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 30%.Relevansi antara peneliti diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang pengaruh kurikulum.Perbedaannya yaitu pada variabel yang dipengaruhinya pada ahklak peserta didik untuk Sekolah Dasar (SD), sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan dengan mengamati peserta didik untuk MTs N Tempel Yogyakarta. Dari segi waktu, tempat dan metodologi penelitian juga berbeda, Dalam penelitian ini lebih fokus membahas tentang pengaruh penerapan kurikulum PAI 2013 terhadap ahklak di SMA Sangata Utara yang dapat dilihat dari hasil *survei* dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dan persamaan skripsi ini terletak pada kurikulum 2013 nya dan perbedaanya ada pada tempat penelitiannya mengakibatkan perbedaan hasil.

Keempat, Marwiyah Wahab, (2012) dengan judul "Pengaruh Kurikulum Terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Di SMK Hasanudin Sangata Selatan. Relevansi antar peneliti diatas dengan peneliti yang dilakukan penulis adalah pada variabel yang di dipengaruhi yakni pada pola pikir dan tingkah laku peserta didik, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, penulis mengkorelasikan antara pola pikir dan tingkah dengan ahklah peserta didik.Dari segi tempat dan

metedoligi penelitian juga berbeda, begitu juga dengan waktu penelitianya yang sangat berbeda sekali. Namun dalam penelitian ini akan lebih terfokuskan seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum PAI 2013 terhadap ahklah di SMA Sangata Utara yang dilihat dari survei dan observasi yang dilakukan peneliti.Penelitian ini lebih mengedepankan pada aspek pembentukkan pola piker dan tingkah laku di SMK. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik.

Kelima, Endang Rifngati S.Sos. Kompetensi Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Pola penelitian: Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Korelasi sebab akibat. Hasil analisis data: 1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar siswa SDN 01 Dawuhan Kademangan Blitar. Perbedaanya penelitian ini lebih mengedepankan kompetensi guru PAI dalam menunjang prestasi belajar siswa sedangkan penelitian dari penulis mengedepankan aspek kurikulum 2013 pada pembentukkan karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi bab dan sub bab hasil penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran penulisan yang sistematis, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 terdiri dari Pendahuluan : berisi tentang latar belakang masalah implementasi kurikulum 2013 terhadap karakter peserta didik di MTsN Tempel Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan lain-lain.

Bab 2 Landasan Teori: berisi tentang pengertian kurikulum 2013 karakter, pendidikan karakter, peserta didik, dan ruang lingkup pembahasan terkait kurikulum 2013.

Bab 3 Metode Penelitian: berisi tentang metode pengumpulan data dan data yang digunakan.

Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan: berisi tentang data kurikulum 2013 di MTsN Tempel, implementasi kurikulum 2013 di MTsN Tempel, dan analisis pembahasan serta hasil penelitian.

Bab 5 penutup: berisi tentang kesimpulan dan saran.